**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORIER (*STRICT PARENTS*) DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING (STRICT PARENTS) AND CAREER DECISION-MAKING ABILITY IN FINAL YEAR STUDENTS***

**Jean Christmas Pramesti1, Sri Muliati Abdullah2**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Jeanacp21@gmail.com](mailto:Jeanacp21@gmail.com)

089509069095

**Abstrak**

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses dimana seseorang berusaha menentukan salah satu pilihan mengenai kariernya di masa depan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kendali terhadap anak dengan adanya aturan, batasan, serta tuntutan tinggi agar anak menjadi patuh kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang diajukan ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian melibatkan 127 mahasiswa tingkat akhir dengan rentang usia 18-25 tahun. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoriter dan skala pengambilan keputusan karier. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Hasil analisis diperoleh (rxy) = - 0,240 (p < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,058 yang berarti variabel pola asuh otoriter memberikan sumbangan terhadap pengambilan keputusan karier sebesar 5,8% dan sisanya 94,2% dipengaruhi faktor-faktor lain.

**Kata kunci:** mahasiswa tingkat akhir, pengambilan keputusan karier, pola asuh otoriter

***Abstract***

*Career decision-making is a process in which a person tries to determine one of the options related to their future career based on their knowledge and skills. Authoritarian Parenting is a parenting pattern where parents provide control over children with rules, limits, and high demands so that children become obedient to parents. This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and career decision making in final year students. The research subjects involved 127 final year students with an age range of 18-25 years. Data collection used authoritarian parenting scale and career decision-making scale. The data analysis method uses Karl Pearson's Product Moment correlation analysis. The analysis results obtained (rxy) = - 0.240 (p < 0.050). This shows that there is a negative relationship between authoritarian parenting and career decision making in final year students. The coefficient of determination (R2) obtained is 0.058, which means that the authoritarian parenting variable contributes to career decision making by 5.8% and the remaining 94.2% is influenced by other factors.*

***Keywords:*** *final year students, career decision making, authoritarian parenting*

**PENDAHULUAN**

Craighead dan Nemeroff (2004) mengemukakan bahwa karier adalah suatu proses yang dilalui seseorang guna mencapai pengembangan diri yang tidak hanya mencakup masalah pekerjaan, tetapi juga mencakup pengalaman, pelatihan kerja, kursus, dan komunitas. Perkembangan karier dan tenaga kerja di Indonesia tak terlepas dari kemajuan teknologi pada masa kini ditandai oleh adanya era revolusi industri 4.0 (Ginting, 2019). Lebih lanjut dijelaskan oleh Ginting (2019) bahwa di zaman perkembangan teknologi yang semakin cepat ini akan memunculkan berlimpah-limpah pekerjaan baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas individu.

Dalam mempersiapkan kariernya, mahasiswa pada tingkat akhir diinginkan untuk bisa mandiri mengambil suatu keputusan penting terhadap dirinya sendiri, namun dibalik itu diperoleh fakta bahwa tidak semua mahasiswa tingkat akhir mampu untuk membuat keputusan terhadap kariernya (Dewi, 2017). Rachmawati (2012) menambahkan bahwa masih banyak mahasiswa yang bingung mengenai apa yang harus dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi, lantaran mahasiswa merasa kurang memiliki bekal ilmu, keterampilan, dan pengalaman saat memasuki dunia kerja. Bubany dkk. (2008) juga menambahkan bahwa mahasiswa belum mampu membuat keputusan mengenai karier dikarenakan belum mengetahui minat dan keterampilan yang dimilikinya.

Di dalam setiap budaya, tugas perkembangan (developmental task) harus diselesaikan oleh individu sesuai dengan periode umurnya (Sumanto, 2014). Lebih lanjut, Sumanto (2014) menyatakan bahwa usia mahasiswa yang dimulai dari rentang umur 18-25 tahun tergolong dalam kategori periode dari akhir fase remaja hingga awal fase dewasa atau pertengahan fase dewasa, dimana pada masa ini individu mengalami proses penstabilan pandangan hidup. Seseorang yang memasuki rentang usia remaja akhir sedang berada pada tahap eksplorasi (Boyd & Bee, 2015). Havighurst (dalam Yusuf, 2001) menyatakan hakekat tugas perkembangan remaja pada tahap ini adalah tugas-tugas perkembangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier remaja yang melibatkan kemampuan dalam menetapkan pekerjaan yang berhubungan dengan bakatnya, memantaskan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan ketika menyelami dunia kerja.

Winkel dan Hastuti (2004) menyatakan bahwasanya pengambilan keputusan karier adalah suatu tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam upaya mencocokkan antara bakat, minat, dan potensi yang dikuasi untuk dikembangkan guna mencapai pilihan karier yang akan ditempuh. Winkel dan Hastuti (2004) mengemukakan beberapa aspek pengambilan keputusan karier sebagai berikut: Kesadaran akan pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman diri tentang dunia kerja, pemikiran mengenai hubungan pengetahuan dan pemahaman diri tentang dunia kerja.

Menurut Lestari dan Rahardjo (2013) individu seharusnya memiliki pengetahuan akan potensi yang dimiliki agar tidak menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier yang akan berdampak pula pada kematangan kariernya. Dermawan (2016) menambahkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier ini dibutuhkan oleh remaja agar mereka dapat memiliki alternatif pilihan yang banyak mengenai karier dan mampu untuk mempertimbangkan dampak apa saja yang mungkin dialami atas keputusan karier yang telah dipilih. Leksana, Wibowo, dan Tadjri (2013) juga menyatakan bahwa permasalahan pengambilan keputusan karier ini sudah harus diperhatikan oleh remaja akhir karena penentuan arah karier di masa depan dapat berpengaruh pula pada pencapaian kematangan karier remaja.

Menurut teori perkembangan karier yang disampaikan oleh Super (dalam Savickas, 2001) mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap eksplorasi karier, dimana pada tahap ini individu mulai memilih preferensi pekerjaan sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah dan Hendayani (2018) yang mengemukakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, dilihat dari penelitian yang dilakukan kepada 110 subjek diperoleh hasil bahwasanya terdapat 67 (60,90%) mahasiswa yang dikategorikan dalam kategori tinggi dan yang lainnya 43 (39,10%) mahasiswa dikategorikan dalam kategori sedang, hal ini menggambarkan bahwasanya dorongan dari teman seusia mampu memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan terhadap karier yang diinginkan.

Berdasarkan hasil survey eksplorasi karier yang diperoleh oleh Sugiyarlin dan Supriatna (2020) diketahui bahwa dari 150 remaja terdapat 96 (64%) remaja yang belum menemukan minat dan bakat yang dikuasai serta mereka belum memiliki kemampuan untuk menemukan dan memperoleh informasi mengenai kelanjutan studinya serta informasi mengenai dunia kerja, sedangkan sisanya sebanyak 54 (36%) remaja lainnya sudah mengetahui minat dan bakat yang dimiliki beserta kemampuan dalam memperoleh informasi seputar kelanjutan studi dan informasi mengenai dunia kerja yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Bubany, Krieshok, Black, dan McKay (2008) mengungkapkan bahwa berdasarkan perspektif pengambilan keputusan karier menurut mahasiswa, kurangnya pengalaman karier yang dimiliki membuat mahasiswa mencari bantuan dari orang lain dalam membuat pertimbangan terhadap keputusan karier yang akan dipilih.

Boyd dan Bee (2015) menyatakan bahwa keluarga merupakan satu diantara aspek yang memiliki signifikansi dan dampak terbesar pada perkembangan anak yang dapat diamati melalui perubahan dan kemajuan yang terjadi pada mereka. Menurut Fouad dkk. (2010) keluarga mampu mempengaruhi pilihan karier individu dengan menyediakan sumber informasi, memberikan dukungan emosional dan dukungan finansial, serta memperkenalkan intensi karier yang dipengaruhi oleh gender, agama, dan budaya. Figur ayah dan ibu di dalam keluarga menjadi lingkungan pertama bagi remaja untuk mempelajari banyak hal baru, sehingga pola asuh yang diaplikasikan orang tua dan perilaku-perilaku baik yang diimplementasikan kepada anak mampu melahirkan kemandirian anak ketika melakukan pengambilan suatu keputusan (Perez-Brena, Updegraff, & Umaña-Taylor, 2011). Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Fadilla dan Abdullah (2019) juga menyatakan bahwasanya keputusan karier dipengaruhi oleh aspek internal dan faktor eksternal, dan pola asuh otoriter memainkan peran dalam pengaruhnya terhadap faktor eksternal dalam pengambilan keputusan karier.

Pola asuh otoriter merujuk pada pendekatan pengasuhan di mana orang tua memiliki kendali penuh dan memberikan tuntutan yang ketat kepada anak, sementara interaksi hangat dan komunikasi antara orang tua dan anak cenderung minim (Boyd & Bee, 2015). Kemudian Boyd dan Bee (2015) menjelaskan aspek-aspek pola asuh otoriter mencakup elemen-elemen yakni: Kontrol atau aturan yang ditentukan oleh orang tua kepada anaknya, pemberian kasih sayang dan kehangatan oleh orang tua pada anak, adanya tuntutan kedewasaan yang mencakup harapan-harapan orang tua kepada anaknya, serta komunikasi yang terhubung diantara bapak, ibu, dan anak.

Orang tua dengan pola pengasuhan otoriter sering dicirikan dengan adanya sikap disiplin yang tinggi, sikap pengendalian yang tinggi, korektif, dan ketat akan aturan bahwa anak-anak harus mengikuti arahan orang tua tanpa terkecuali (Francis, Pai, & Badagabbetu, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Francis, Pai, dan Badagabbetu (2020) para remaja yang mempersepsikan orang tuanya memberikan pola asuh otoriter cenderung mengalami penurunan otonomi. Remaja yang mampu mencapai otonomi dalam fase perkembangannya cenderung mengembangkan sikap percaya diri, keyakinan akan tanggung jawab, serta mampu membuat suatu keputusan sendiri (Karabanova & Poskrebysheva, 2013). Sebaliknya, remaja yang diberikan banyak aturan oleh orang tua cenderung menjadi tidak mandiri dan bergantung dengan orang tua (Karabanova & Poskrebysheva, 2013).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan karier. Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir yang tergolong dalam kategori remaja akhir dengan jumlah sebanyak 127 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan skala pola asuh otoriter berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Boyd dan Bee (2015) dan skala pengambilan keputusan karier berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2004). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistika Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemampuan pengambilan keputusan karier.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil analisis *product moment* didapat koefisien korelasi (rxy) = - 0,240 (p < 0,050). Hal ini menyatakan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi pola asuh otoriter yang diberikan orang tua, maka kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter yang diberikan orang tua, maka kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir cenderung tinggi.

Boyd dan Bee (2015) mengemukakan empat aspek dalam pengukuran pola asuh otoriter, yaitu aspek kontrol atau aturan yang ditetapkan oleh orang tua, kasih sayang dan kehangatan yang diberikan orang tua, tuntutan kedewasaan, dan komunikasi antara orang tua dan anak. Pola asuh otoriter mampu mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karier pada remaja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Kurniawan, Dahlan, dan Andriyanto (2019) yang mengemukakan bahwasanya pola asuh orang tua turut mempengaruhi pilihan karier siswa. Datu (2012) juga menambahkan bahwa anak yang diberikan gaya pengasuhan otoriter dari sang ayah dengan adanya sikap tegas dan penetapan aturan yang ketat akan membuat anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memilih karier.

Adapun hasil kategorisasi skor subjek pada skala pengambilan keputusan karier yakni kategorisasi tinggi sebesar 59,8% (76 subjek), kategorisasi sedang sebesar 40,2% (51 subjek), serta kategorisasi rendah 0% (0 subjek). Berdasarkan hasil kategorisasi ini, dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas remaja akhir yang merupakan mahasiswa tingkat akhir memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier dalam kategori sedang menuju tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah mengetahui minat, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mendukung bidang pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus dari perguruan tinggi.

Selanjutnya, hasil kategorisasi skor subjek pada skala pola asuh otoriter yaitu kategorisasi tinggi sebesar 3,1% (4 subjek), kategorisasi sedang sebesar 44,9% (57 subjek), serta kategorisasi rendah sebesar 52% (66 subjek). Berlandaskan hasil kategorisasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mayoritas remaja akhir yang merupakan mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi pola asuh otoriter dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwasanya sebagian mahasiswa tingkat akhir yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya tidak memenuhi semua aspek-aspek pada pola asuh otoriter.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,058 menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter memberikan sumbangan sebesar 5,8% terhadap pengambilan keputusan karier dan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kelemahan yang peneliti temukan dalam penelitian ini ialah peneliti memiliki kendala dalam menemukan literatur spesifik yang membahas hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas membuat peneliti tidak dapat menjangkau jumlah subjek penelitian dalam skala yang lebih besar. Lebih lanjut, media pengumpulan data melalui google form dengan akses yang tidak terbatas ini membuat peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi subjek, yang secara tidak langsung membuat hasil penelitian terpengaruh oleh jawaban subjek yang tidak serius.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan adanya hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol pola asuh otoriter yang diberikan orang tua, maka kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol pola asuh otoriter yang diberikan orang tua, maka kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir cenderung tinggi.

Adapun beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Yang pertama bagi subjek penelitian, Mahasiswa tingkat akhir yang sudah memiliki pengambilan keputusan karier yang cenderung tinggi diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier tersebut dengan mengeksplorasi minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki sebagai bekal untuk memilih pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan.

Bagi penelitian selanjutnya, Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk menggali faktor-faktor lainnya selain pola asuh otoriter yang turut berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir seperti faktor internal yang meliputi regulasi emosi, efikasi diri, minat dan pemahaman karier, persepsi terhadap harapan orang tua, genetik, determinasi diri, dan motivasi berprestasi, serta faktor eksternal lain yang tidak diteliti yaitu quality of school life, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan kampus, kelengkapan fasilitas, biaya pendidikan, keringanan biaya, status akreditasi, dan kurikulum.

Kendala yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian tersebut ialah dalam menemukan literatur pendukung penelitian spesifik yang membahas hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, S. M. (2018). Career Decision Making in College Students. Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 8(1), 30-39. Diakses dari https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/1192/pdf

Abdullah, S. M., & Hendayani, N. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6(1). Diakses dari https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/5189/pdf

Anastiani, A., & Primana, L. (2019). Masihkah Keterlibatan Orangtua Berkontribusi Dalam Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir?. Jurnal Ilmiah Psikologi, 10(1), 57-71. Diakses dari http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1680717&val=10751&title=MASIHKAH%20KETERLIBATAN%20ORANGTUA%20BERKONTRIBUSI%20DALAM%20PENGAMBILAN%20KEPUTUSAN%20KARIER%20MAHASISWA%20TINGKAT%20AKHIR

Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan validitas (IV). Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2021). Penyusunan Skala Psikologi (Edisi-3). Pustaka Pelajar.

Bubany, S. T., Krieshok, T. S., Black, M. D., & McKay, R. A. (2008). College Students’ Perspectives on Their Career Decision Making. Journal of Career Assessment, 16(2), 177-197. doi: 10.1177/1069072707313189

Boyd, D., & Bee, H. (2015). Lifespan Development (7th ed). Pearson Education.

Craighead, E. W., & Nemeroff, C. B. (2004). The concise corsini encyclopedia of psychology and behavioral science (3rd ed). Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 9(3), 189–203. doi: 10.1007/s10775-009-9165-0

Darmawan, Deni. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Datu, J. A. D. (2012). Personality Traits And Paternal Parenting Style As Predictive Factors Of Career Choice. Journal Academic Research International, 3(1), 118-124. Diakses dari http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.3(1)/2012(3.1-15).pdf

Dermawan, R. (2016). Pengambilan keputusan landasan filosofis, konsep, dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Desmita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Insight : Jurnal Ilmiah Psikologi, 19(2), 87-99. Diakses dari https://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/601/391

Drastiana, D. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. Psikostudia : Jurnal Psikologi, 8(2), 108.

Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang. Jurnal Empati, 8(1), 212–20. Diakses dari https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23596/21493

Fouad, A. N., Cotter, W. E., Fitzpatrick, E. M., Kantamneni, N., Carter, L., & Bernfeld, S. (2010). Development and validation of the family influence scale. Journal of Career Assessment, 18, 276–291. doi: 10.1177/1069072710364793

Francis, A., Pai, M. S., & Badagabbetu, S. (2020). Psychological Well-being and Perceived Parenting Style among Adolescents. Comprehensive Child and Adolescent Nursing, 1-10. doi: 10.1080/24694193.2020.1743796

Ginting, Cipta. (2019). Pendidikan Tinggi Di Indonesia; Tantangan pada Era IR 4.0 dan Isu Saat Ini. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi, S. (2015). Statistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hakim, Luqmanul. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2021).

Hurlock, E. B. (2005). Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. (1980). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed). Jakarta: Gramedia.

Hutabarat, S. S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Pekanbaru. (Skripsi, Universitas Islam Riau 2022).

Karabanova, O. A., & Poskrebysheva, N. N., (2013). Adolescent Autonomy in Parent-child Relations. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 8, 621-628. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.08.624

Kaur, R., & Singh, S. (2019). A Study of Relationship Between Career Decision Making And Parenting Style Among Adolescents. International Journal Of Multidisciplinary Educational Research, 8, 61-68. Diakses dari http://ijmer.s3.amazonaws.com/pdf/volume8/volume8-issue12(4)-2019.pdf#page=69

Kemdikbud. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2022 dari https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf

Khodabakhsh, M., Kiani, F., & Ahmedbookani, S. (2014). Psychological well-being and parenting styles as predictors of mental health among students: Implication for health promotion. International Journal of Pediatrics, 2(3.3), 39–46. doi: 10.22038/ijp. 2014.3003

Kurniawan, B. C., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 7(1), Diakses dari http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17915/12801

Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents’ career preparedness. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 13(1), 25–45. doi: 10.1007/s10775-012-9236-5

Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1). Diakses dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/1230/1189

Li, Y. I., Hazler, R. J., & Trusty, J. (2017). Relational self-construal as a moderator of social support in career decision making. The Career Development Quarterly, 65 (1), 44-56. doi: 10.1002/cdq.12079

Lerner, R. M., Easterbrooks, M. Ann., Mistry, J. (2003). Handbook of Psychology Volume 6 Developmental Psychology. John Wiley & Sons, Inc: Hoboken, New Jersey.

Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. Psycho Idea, (2), 1-9. Diakses dari http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/508

Notodihardjo, Hardjono. (1990). Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia. Jakarta: Salemba.

Papalia, D. E., Old., S. W., & Feldman, R. D. (2008). Human Development: Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.

Pembayun, E. P., & Mudhar, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak. Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 5(2), 96–103. Diakses dari http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/1381/1256

Perez-Brena, N. J., Updrpegaff, K. A., & Umaña-Taylor, A. J. (2012). Father and mother adolescent decison making in mexican origin families. Journal of Youth and Adolescence, 41(4), 460-473. doi: 10.1007/s10964-011-9660-8

Pratiwi, I. C. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2021).

Qudsyi, H., Wantara, V. R. D., Putri, A, R., & Ramadhaniaty, F. (2020). Parental Involvement, Peer Support, Authoritarian Parenting, and Prediction to Career Decision-making Self-efficacy among High School Students. Borneo International Conference On Education And Social, 554-561. Diakses dari https://www.scitepress.org/Papers/2018/90238/90238.pdf

Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 1(1), 1-25 https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/40

Rowland, K. D. (2004). Career Decision-Making Skills of High School Students in The Bahamas. Journal of Career Development, 31(1), 1–13. doi: 10.1177/089484530403100101

Salim, R. M. A., & Preston, M. (2019). Parenting Styles Effect On Career Exploration Behavior In Adolescence: Considering Parents And Adolescent Gender. Humaniora, 10(3), 249-254. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/338861810\_Parenting\_Styles\_Effect\_on\_Career\_Exploration\_Behavior\_in\_Adolescence\_Considering\_Parents\_and\_Adolescent\_Gender

Santrock, J. W. (1996). Adolescence, 6th Edition. PT. Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga.

Santrock, J.W. (2002). Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup), Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang. Jurnal Empati, 4(4), 320-326.

Sartaj, B., & Aslam, N. (2010). Role of Authoritative and Authoritarian Parenting in Home, Health and Emotional Adjustment. Journal of Behavioural Sciences, 20, 47-66. Diakses dari https://web.s.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=0&sid=453b462b-69fe-40dd-88a8-13500134fb48%40redis

Slaten, C. D., & Baskin, T. W. (2014). Examining the impact of peer and family belongingness on the career decision-making difficulties of young adults: A path analytic approach. Journal of Career Assessment, 22 (1), 59-74. Doi: 10.1177/1069072713487857

Savickas, M. L. (2001). A developmental perspective on vocational behaviour: career patterns, salience, and themes. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 1, 49 – 57.

Sovet, L., & Metz, A. J. (2014). Parenting styles and career decision-making among French and Korean adolescents. Journal of Vocational Behavior, 84(3), 345–355. doi: 10.1016/j.jvb.2014.02.002

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyarlin., & Supriatna, M. (2020). Adolescent’s Career Maturity. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 399. Diakses dari https://www.atlantis-press.com/proceedings/icepp-19/125933630

Sumanto. (2014). Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. Journal of Educational Science and Technology (EST), 2(3), 152. Diakses dari https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3214/1826

Taufik, T., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(2), 143-150. Diakses dari https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/22/156

Tjokromiharjo, J. F. W., & Indrawati, E, S. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK Hidayah Semarang. Jurnal Empati, 8(4), 112-118.

Thalib, S. B. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winkel, W. S., & Hastuti, Sri. (2004). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The relationship of attachment variables to career decision-making self efficacy and fear of commitment. The Career Development Quarterly, 52(4), 363-369. doi: 10.1002/j.2161-0045.2004.tb00952.x

Yusuf, Syamsu. (2001). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.